

Business Management Journal

Struktur Industri Tas Kamera untuk Menentukan Strategi Bersaing di Indonesia
David Sukardi Kodrat

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Manajemen
Bisnis STIE Mikroskil dalam Keikutsertaan Bisnis *Multi Level Marketing*
Hanny Siagian

Analisis Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) terhadap Pendapatan Masyarakat
Kota Malang
Fika Fitriasari, Dewi Nurjanah

Daya Saing Unggul Institusi Pascasarjana PTS di Jakarta: Analisis Fokus pada
Konsumen dan Korelasi Dimensi yang Superior
Wilhelmus Hary Susilo

Kualitas Layanan pada Galeri Investasi Universitas Bunda Mulia dengan
Menggunakan Metode SERVQUAL
Novita, Lelly Christin

Pengaruh Kompetisi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada
Audit Mutu Internal ISO 901:2008 di Universitas Bunda Mulia Jakarta
Yustinus Yuniarto

Sistem *Inventory Management* untuk Meningkatkan Volume Penjualan di
Toko Hokky Krian
Fitriyani Gondowijoyo, Michael Ricky Sondak

Business Management Journal

Volume 12, Nomor 1, Maret 2016

ISSN 1907-0896



SUSUNAN PENGELOLA:

Penasehat:

Rektor Universitas Bunda Mulia

Penanggung Jawab:

Wakil Rektor Bidang Akademik

Ketua Pengelola:

Lelly Christin

Anggota Pengelola

Fahrul Riza

Edi Purwanto

Mitra Bestari

Prof. Dr. Ir. Sony Heru Priyanto, MM. (Universitas Kristen Satya Wacana)

Prof. I.K.G Bendesa M.A.D.E (Universitas Udayana)

Prof. Dr. Hj. Farida Jasfar, ME., Ph.D. (Universitas Trisakti)

Alamat Redaksi

Program Studi Manajemen, Universitas Bunda Mulia

Jl. Lodan Raya No. 2, Ancol, Jakarta Utara 14430

Telpon (021) 6929090 (hunting), Fax (021) 6909712

Website: www.bundamulia.ac.id

Percetakan

Multi Jaya Print

Jl. Kepu Timur No. 23 C-D, Kemayoran, Jakarta Pusat

Telp. (021) 4262381, 42878609/10

BUSINESS & MANAGEMENT JOURNAL BUNDA MULIA
Program Studi Manajemen, Universitas Bunda Mulia
Volume 12, Nomor 1, Maret 2016

DAFTAR ISI

Struktur Industri Tas Kamera untuk Menentukan Strategi Bersaing di Indonesia	
David Sukardi Kodrat	1-28
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis STIE Mikroskil dalam Keikutsertaan Bisnis Multi Level Marketing	
Hanny Siagian	29-52
Analisis Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) terhadap Pendapatan Masyarakat Kota Malang	
Fika Fitriyanti ¹ dan Dewi Nurjannah	53-70
Daya Saing Unggul Institusi Pascasarjana PTS di Jakarta: Analisis Fokus pada Konsumen dan Korelasi Dimensi yang Superior.	
Wilhelmus Hary Susilo	71-92
Kualitas Layanan pada Galeri Investasi Universitas Bunda Mulia dengan Menggunakan Metode SERVQUAL	
Novita, Lelly Christin	93-114
Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Audit Mutu Internal ISO 9001:2008 di Universitas Bunda Mulia Jakarta	
Yustinus Yuniarto	116-141
Sistem Inventory Management untuk Meningkatkan Volume Penjualan di Toko Hokky Krian	
Fitriyani Condowijoyo, Michael Ricky Sondak	143-165

ANALISIS PENGARUH BANK SAMPAH MALANG (BSM) TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT KOTA MALANG

Fika Fitriastari¹ dan Dewi Nurjanah²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
Email¹: fika.fitriastari@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Bank Sampah Malang (BSM) on income at the Village Community, Gading Kasri Klojen District of Malang. This is a survey research, which held data collection, data analysis and interpretation of data which aims to create a picture of the events that occurs at the time of the existing research in the area of the Village Gading Kasri. The data used in the form of primary data and secondary data were obtained from direct questioning through interviews, questionnaires and documentation of communities included in group BSM. Secondary data were obtained from BSM community groups in Gading Kasri. These data are based on analysis of financial indicators by using simple linear regression analysis. Based on data analysis, after this BSM program, there was a slight increase in their income of the people in the village Gading Kasri. It is obtained from the respondents who answered their financial condition improved slightly after the BSM program. Although the time period to earn money every month is not all, but a little community helped with the results obtained for particular needs. The results of the analysis indicated that the Savings Bank Sampah Malang (BSM) has not effect on the Income Village Community Gading Kasri, because the t-test value was smaller than F table value. This indicates that the BSM savings has not become a major source of revenue Gading Kasri Village Society. Because most people have their own primary source of income, and the Bank Sampah Malang Savings just as a side income

Keywords: BSM (Bank Sampah Malang), Community Income, Saving

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang. Jenis penelitian ini bersifat survey, yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai kejadian yang terjadi pada saat penelitian yang ada di daerah Kelurahan Gading Kasri. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tanya jawab secara langsung melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi dari masyarakat yang masuk dalam kelompok BSM. Data sekunder diperoleh dari BSM tentang kelompok masyarakat BSM di Gading Kasri. Data tersebut di analisis berdasarkan indikator-indikator keuangan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis data, setelah adanya program bank sampah ini, terjadi sedikit peningkatan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Gading Kasri. Hal ini didapat dari hasil jawaban responden yang menjawab kondisi keuangan mereka sedikit meningkat setelah adanya program bank sampah ini. Walaupun jangka waktu untuk mendapatkan uang tersebut tidak setiap bulan sekali, tetapi masyarakat sedikit terbantu dengan hasil yang diperoleh untuk kebutuhan tertentu. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Tabungan Bank Sampah Malang tidak mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Kelurahan Gading Kasri, karena hasil uji F tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tabungan BSM belum menjadi sumber pendapatan utama Masyarakat Kelurahan Gading Kasri. Karena sebagian besar masyarakat mempunyai sumber pendapatan utama tersendiri, dan Tabungan Bank Sampah Malang hanya sebagai pendapatan sampingan

Kata kunci : BSM (Bank Sampah Malang), Pendapatan Masyarakat, Tabungan

PENDAHULUAN

Lingkungan permukiman yang sehat sangat diperlukan untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang. Dari aspek

persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana

manusia beraktivitas di dalamnya (Permen PU No. 21/PRT/M/2006). Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan adalah masalah sampah (Febranie dalam Kompas 10 Januari 2004). Timbulan sampah perkotaan meningkat seiring dengan urbanisasi yang cepat karena percepatan pembangunan sosial-ekonomi. Di negara-negara berkembang, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, dan pengeseran perkotaan semakin menambah timbulan sampah (Viswanathan dkk, 2005). Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan (Tuti, 2005). Lebih jauh lagi, penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk massa, bentrok antar warga, pemblokiran fasilitas TPA (Hadi, 2004). Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat menilah sampah. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011). BSM adalah Bank Sampah Malang yang disesmikan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup pada tanggal 15 November 2011. Sebelum didirikannya BSM di kota Malang belum ada lembaga yang menangani pengelolaan sampah dari hulu dan hilir atau secara keseluruhan/komprehensif dan berkesinambungan. Hal ini disebabkan belum adanya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang memiliki nilai tambah secara sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Pengelolaan sampah di kota Malang dilaksanakan sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan Perda Kota Malang No. 10 Tahun 2010 tentang pengelolaan sampah. Tujuan didirikannya Bank Sampah Malang (BSM) berdasarkan aspek

lapangan, aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

Gading Kasri merupakan daerah kecamatan Klojen Malang yang sudah menerapkan pengelolaan bank sampah. Pada bulan Maret 2012 panitia lomba *Clean and Green City* tingkat RW se Kota Malang memberi apresiasi terhadap RW 02 Kelurahan Gading Kasri. Apresiasi ini dikarenakan wilayah ini sangat serius menjadikan daerahnya benar-benar bersih dan hijau untuk menjadikan Kota Malang sebagai peraih Adipura. Menurut Andi Hamzah selaku Ketua Panitia Lomba *Clean and Green City* Kota Malang, wilayah RW 02 Gading Kasri sangat luas. Namun, wilayah ini secara merata sangat asri dan hijau. Ini yang patut dicontoh oleh daerah-daerah lain.

Sistem menabung sampah dihargai rupiah oleh BSM disemua kalangan masyarakat yang tergabung dalam unit BSM termasuk daerah Gading kasri, dan terdapat sistem peminjaman uang dengan menyicil/ mengangsur dengan memakai sampah yang ditabung. Terdapat kelompok-kelompok masyarakat Gading Kasri yang mengelola pendapatan dari hasil menjual

sampah. Setiap bulan dapat dipantau pendapatan per orang sesuai dengan sampah yang dikumpulkan di bank sampah.

Pengkajian mengenai pengelolaan sampah menjadi kajian yang sangat menarik dan strategis, sebagai sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di kota Malang, terkait dengan jumlah sampah yang semakin meningkat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan bank sampah terhadap pendapatan masyarakat Gading Kasri Malang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka bagaimana menciptakan wilayah bersih dengan kesejahteraan masyarakat yang terjamin.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) Terhadap Pendapatan Masyarakat Gading Kasri. Masalah penelitian tersebut dirumuskan dalam permasalahan penelitian: Bagaimanakah Pengelolaan keuangan Bank Sampah Malang (BSM) pada Masyarakat Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang? Bagaimanakah

pengaruh tabungan Bank Sampah Malang terhadap pendapatan masyarakat Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang?

RERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Pernamasari, dan Damanhuri (2011) melakukan penelitian tentang

"Study on Effectiveness of Waste as

One Bank Waste Management

Approach Based on Community".

Hasil dari penelitian menunjukkan

bahwa sistem pengelolaan sampah

dengan metode bank sampah dapat

diterima dengan baik oleh

masyarakat di Kota Bandung. Bank

sampah dapat dikelola oleh

masyarakat secara individual,

kelompok masyarakat, maupun

pemerintah.

Paizah (2008), peneliti tentang

"Pengelolaan Sampah Rumah

Tangga Berbasis Masyarakat (Studi

Kasus di Kota Yogyakarta)".

Terdapat tiga kesimpulan hasil

penelitian : pertama, pilot project

pengelolaan sampah rumah tangga

berbasis masyarakat di Gondolayu

Lor Kota Yogyakarta berjalan secara

baik dengan prinsip 3R (*reduce*,

reuse, *recycle*) dan berhasil

mengurangi volume sampah yang

dibuang ke TPS hingga 70%.

Kedua, model pengelolaan sampah

rumah tangga berbasis masyarakat

dengan prinsip 3R merupakan solusi

paradigmatik. Ketiga, problematika

utama dalam pelaksanaan model ini

adalah bagaimana mengubah

paradigma "membuang sampah"

menjadi "memanfaatkan sampah".

Perkembangan Kota dan

Permasalahan Lingkungan

Kota adalah suatu wilayah

geografis tempat bermukim sejumlah

penduduk dengan tingkat kepadatan

penduduk yang relatif tinggi,

kegiatan utamanya di sektor non

agraris serta mempunyai

kelengkapan prasarana dan sarana

yang relatif lebih baik dengan

kawasan sekitarnya (Azwar, 1993).

Kota dengan daya tarik yang

dimilikinya, agar mampu

memperhatikan kelangsungan

hidupnya harus memiliki penghuni

yang aktif, kreatif,

bertanggungjawab, juga memiliki

sumber modal (Bimarto, 1997).

Perkembangan kota akan

dikuti pertumbuhan jumlah

penduduk, yang juga akan di ikuti

oleh masalah-masalah sosial dan

lingkungan. Salah satu masalah

lingkungan yang muncul adalah masalah persampahan. Permasalahan lingkungan yang terjadi akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan (Alkadri *et. al*, 1999). Sampah akan menjadi beban bumi, artinya ada resiko-resiko yang akan ditimbulkannya (Hadi, 2004).

Sistem Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek/komponen yang saling mendukung dimana antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan (Dept. Pekerjaan Umum, SNI 19-2454-2002). Kelima aspek tersebut meliputi: aspek teknis operasional, aspek organisasi dan manajemen, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, dan aspek peran serta masyarakat.

Stakeholders dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan

Stakeholders dalam pembangunan secara lengkap disebutkan sebagai politikus dan pemerintah, planner, pengusaha, penduduk/masyarakat, pers, LSM, dan *informal leader*. Sebagaimana pada proses pembangunan lainnya maka *stakeholders* yang terlibat

dalam pengelolaan sampah adalah; pemerintah, masyarakat, swasta, para ahli, dan akademisi (Haryanto, 2001).

Masing-masing *stakeholders* akan berinteraksi satu sama lain sesuai dengan fungsi dan perannya. Peran dan fungsi dalam perkembangannya dimungkinkan untuk berubah. Perubahan-perubahan ini terjadi sebagai adanya kemandirian masyarakat dalam mengelola persampahan di lingkungannya, konsekuensi dari penerapan konsep partisipatif dalam sistem pengelolaan sampah yang dirumuskan bersama. Penerapan konsep partisipatif⁷ memungkinkan masyarakat mengelola sampah rumah tangganya secara mandiri dengan dibantu oleh LSM sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan pengelolaan sampah masyarakat secara mandiri tersebut. Dengan demikian, kebijakan tidak lagi sepenuhnya di tangan pemerintah (Widyatmoko dan Mocrdjoko, 2002)

Paradigma Baru Pengelolaan Sampah

Program pengelolaan sampah terpadu dengan prinsip penggunaan kembali, daur ulang, dan

Proses selanjutnya baik pengumpulan, pemindahan, maupun pengangkutan sampah yang telah terpilih diusahakan jangan tercampur kembali. Upaya ini untuk meningkatkan efisiensi pengolahan sampah.

Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Pranarka dan Moeljarto (dalam Syafitudin, 2004) menyatakan bahwa pemberdayaan pada dasarnya terbentuk oleh ide untuk menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri. Pada proses pemberdayaan, salah satu penekanan adalah pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat, agar individu di dalam masyarakat menjadi lebih berdaya. Sehingga memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan, baik secara aktif maupun pasif (Ilanaabe dalam Syafitudin, 2004).

Paradigma penyelenggaraan pemerintahan yang benar menurut Kerat (dalam Suwanto, 2006) adalah pemerintah memerintah berdasarkan aspirasi dan kehendak masyarakat demi menjamin kepentingan bersama

maupun dimanfaatkan kembali.

dimanfaatkan untuk didaur ulang sampah anorganik biasanya diproses menjadi kompos, sedangkan yang berbeda. Sampah organik dipisahkan pada wadah sampah organik dan sampah anorganik, dan Sampah dipisahkan antara sampah yang sampah atau produsen sampah. sampah diawali dari lokasi timbulan pewardahan sampah. Pengelolaan maupun secara berurutan dengan sumber sampah, baik bersamaan pengolahan harus dilaksanakan di *zero waste*, proses pemilahan dan Dalam pengelolaan menuju program 3R.

pengurangan sampah melalui kelurahan, dilakukan kegiatan hilir. Pada tingkat perumahan atau komprehensif sejak hulu sampai sampah harus dilakukan secara menegaskan bahwa pengelolaan 2008 tentang pengelolaan sampah Undang-undang RI nomor 18 tahun memperpanjang masa penakaiananya. merintahkan beban TPA sekaligus tinggal 35 persen, sehingga sampah yang dibuang ke TPA Dengan prinsip tersebut, jumlah menjaga kestertian lingkungan. *reduce/3R*) bermanfaat untuk penggunaan (*reuse, recycle,*

seluruh rakyat. Sedangkan Purba (dalam Suwanto, 2006) menyatakan untuk menciptakan *clean environmental management* dan *good environmental governance*, menuntut persyaratan adanya keterbukaan, kesetaraan, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat serta akuntabilitas.

Lahirnya pemikiran pembangunan partisipasi dilatarbelakangi oleh program, proyek, dan kegiatan pembangunan masyarakat yang datang dari atas atau dari luar komunitas. Kenyataan konsep pembangunan ini sering gagal dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Karena itu dilakukan reorientasi terhadap strategi pembangunan masyarakat yang lebih mengedepankan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu diperlukan seperangkat teknik-teknik yang dapat menciptakan kondisi adanya pemberdayaan masyarakat melalui proses pembangunan masyarakat secara partisipatif (Hikmat dalam Suwanto, 2006).

Pendapatan BSM

Perda No 10 tahun 2010 mengacu pada UU 18 tahun 2008 . Pasal 47 ayat 2 berbunyi, 'Peraturan

daerah yang diamanatkan undang-undang ini diselesaikan paling lama 3 (tiga) tahun terhitung sejak undang-undang ini diundangkan'. Untuk mengelola sampah, terdapat kelompok pengolah sampah. Visinya yakni menuju lingkungan Kota Malang yang bersih, asri dan sehat serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari Perda tersebut dapat dijelaskan bahwa salah satu tujuan pengelolaan sampah dengan baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga kesejahteraan keluarga juga akan meningkat.

RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

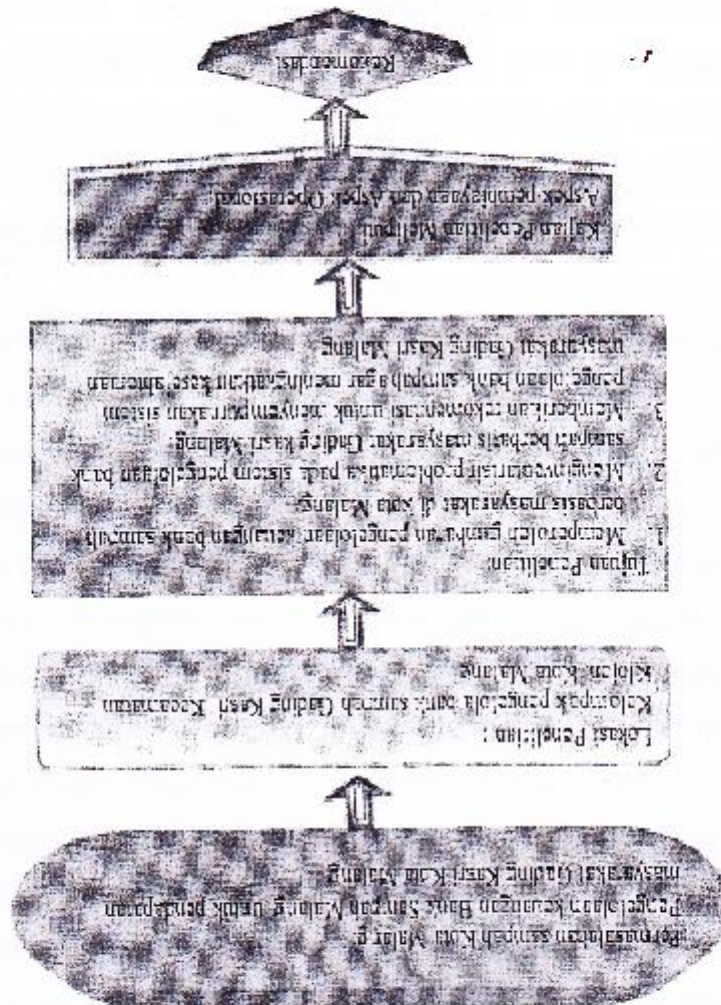
Kerangka pemikiran digunakan untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan teori-teori yang dijelaskan sebelumnya. Kerangka penelitian ini juga merupakan alur dari penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tergabung pada kelompok Bank Sampah Malang khususnya di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang. Kelompok BSM di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang mulai aktif tergabung sebagai nasabah BSM bulan Nopember 2011. Jenis penelitian yang dilakukan

METODE PENELITIAN

Hipotesis

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



bersifat survei, yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai kejadian yang terjadi pada saat penelitian yang ada di BSM Kelurahan Gading Kasri.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Gading Kasri Malang yang tergabung dalam Kelompok-kelompok BSM yang ada di kelurahan Gading Kasri yang berjumlah 14 kelompok dengan total anggota 135 orang. Masing-masing kelompok anggotanya terdiri dari 20-25 orang. Tidak semua anggota setiap bulan menyeter sampah yang sudah dipilah, terdapat anggota kelompok BSM yang menyeter sampah 2 bulan sekali bahkan tiga bulan sekali atau tidak menentu, sehingga tidak setiap bulan mempunyai tabungan. Berdasarkan kriteria teknik sampling yang digunakan responden yang memenuhi syarat diperoleh sebanyak 83 orang yang aktif setiap bulan mempunyai tabungan BSM selama 2 tahun (2012-2013). Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh dari wawancara, kuisioner dan dokumentasi langsung dengan masyarakat yang tergabung

dalam kelompok-kelompok Bank Sampah Malang tahun 2012 dan 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan proses tanya-jawab yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti kepada masyarakat yang tergabung dalam BSM. Pengumpulan data yang dilakukan berasal dari catatan tabungan pada kelompok BSM dan pendapatan masyarakat pada tahun 2012 dan 2013.

Beberapa indikator yang digunakan dalam menilai atau mengukur pengaruh BSM terhadap pendapatan masyarakat Gading Kasri, yaitu: 1) *Sampah*. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ proses alam yang berbentuk padat (UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). 2) *Bank Sampah*. Dalam penelitian ini yang dimaksud bank sampah adalah konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tapi yang dirabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden

Dari seluruh anggota kelompok BSM yang berjumlah 135 orang yang aktif setiap bulan menabung dari seroran sampahnya pada periode tahun 2012-2013 adalah berjumlah 83 orang, dan keseluruhannya perempuan dengan kelompok usia yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Usia Responden

Usia	Jumlah
21 – 30 Tahun	11
31 – 40 Tahun	16
41 – 50 Tahun	22
>50 Tahun	34
Jumlah	83

Sumber: Kelompok BSM Gading

Kasri 2014

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa anggota Kelompok BSM yang berusia lebih dari 50 tahun paling banyak dibandingkan dengan kelompok usia yang yaitu 34 orang. Kelompok usia yang paling muda 21-30 tahun sebanyak 11 orang.

tabungan dan dapat menerima uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. 3) *Masyarakat*. Dalam penelitian ini, yang dimaksud masyarakat adalah perilaku masyarakat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. 5) *Pendapatan Masyarakat*. dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendapatan masyarakat adalah pendapatan bersih masyarakat ditambah dengan upah keluarga yg layak, upah tenaga luar dalam bentuk uang atau bahan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan untuk melakukan penilaian pengaruh BSM terhadap pendapatan masyarakat Gading Kasri digunakan analisis regresi linier sederhana. Metode analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX + c$, dilakukan untuk melihat adanya pengaruh BSM terhadap pendapatan masyarakat

Gading Kasri.

Tabel 2 Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri	8
Pegawai Swasta	14
Wiraswasta	22
Ibu Rumah Tangga	39
Jumlah	83

Sumber: Kelompok BSM Gading Kasri 2014

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden yang diperoleh dalam penelitian ini yang terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 39 orang, yang mempunyai pekerjaan Wiraswasta 22 orang, pegawai swasta 14 orang dan yang bekerja sebagai pegawai negeri 8 orang.

Sistem Pengelolaan Bank Sampah Malang (BSM)

Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen merupakan salah satu kelurahan yang mempunyai Kelompok Bank Sampah Malang. Kelurahan Gading Kasri mempunyai 6 RW, tetapi wilayah RW yang mempunyai kelompok Bank Sampah hanya di 4 RW. Aktivitas Bank Sampah Malang (BSM) ini dikelola oleh ibu-ibu yang berada pada kelompok-kelompok BSM di

wilayah RW 01, RW 02 dan RW 03, RW 06 Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang. Masing masing kelompok mempunyai pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara kelompok.

Sistem pengelolaan Bank Sampah Malang (BSM), adalah sebagai berikut: setiap anggota kelompok mempunyai aktivitas mengumpulkan sampah/limbah rumah tangga yang masih dapat di daur ulang atau dijual antara lain kertas karton, kertas duplek, kertas buku, kertas folio, kertas koran, sampah plastik (botol/gelas air mineral, macam-macam gelas minuman yang terbuat dari bahan plastik), bekas bungkus mie instan dan lain-lain. Sampah yang dapat dijual dan dapat langsung dihargai per kilogramnya dikumpulkan atau di koordinir oleh ketua kelompok masing-masing.

Setiap satu minggu sekali dengan hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan ada petugas dari Bank Sampah Kota Malang yang beralamat di Jl. S. Supriyadi Kecamatan Sukun Malang mendatangi kelompok-kelompok BSM di wilayah RW masing-masing untuk mengambil sampah yang

sebanyak 165 pada derajat bebas (df) sebesar 5,85. $F_{hitung} (2,586) < F_{tabel} (3,95)$, ini menunjukkan dalam penelitian ini variabel independen (Tabungan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pendapatan). Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka 0,125, artinya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat atau tidak erat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,016, artinya variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 1,6%. Kontribusi sisanya sebesar 98,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Tabungan) terhadap variabel dependen (Pendapatan Masyarakat) Kelurahan Gading Kasri. Hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak kuat, dengan kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 1,6 %.

Berdasarkan r -hasil analisis regresi diperoleh nilai Konstanta sebesar 21.776 artinya apabila variabel X (tabungan sampel) konstan, maka nilai pendapatan sebesar 21.776. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel X sebesar -0.015 artinya bahwa tabungan sampel berpengaruh negatif, yang menunjukkan semakin besar pendapatan masyarakat/keluarga anggota kelompok BSM, maka tabungan sampel semakin kecil.

Nilai F_{hitung} yang adalah sebesar 2,586, Nilai F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 0,05$, dengan jumlah residual

sebagai berikut:

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil analisis adalah

Hasil Analisis data dengan Analisis Data

bersangkutan.

Sampah Malang dari kelompok yang masuk di buku Tabungan Bank dan total hasil kelompok dicatat atau diperoleh masing-masing anggota tabungan dan nilai Rupiah yang pengurus kelompok mencatat hasil sekaligus membandingkan. Tugas mobil pick up yang telah disiapkan oleh anggota kelompok dengan dikumpulkan dan sudah dipilah-pilah

Dampak Sosial Bank Sampah Malang

Dampak sosial keberadaan Bank Sampah Malang dianalisis berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terserap, persepsi warga sekitar, dan ada tidaknya perubahan perilaku dalam penanganan sampah rumah tangga. Persepsi masyarakat sekitar tentang pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah diketahui dari dua bahasan yaitu mengenai pengetahuan tentang keberadaan bank sampah dan manfaat sosial yang dirasakan warga sekitar atas keberadaan bank sampah.

Dampak sosial keberadaan Bank Sampah Malang salah satunya dapat dilihat dari ada tidaknya pengaruh dan dorongan terhadap warga sekitar (pada tingkat rumah tangga) untuk melakukan pemilahan sampah, walaupun perubahan pola perilaku tersebut tidaklah mudah karena berkaitan dengan cara perubahan kultur dan cara pandang. Perubahan perilaku responden dalam menangani sampah rumah tangganya dilihat dari perilaku responden sebelum dan sesudah adanya bank sampah di wilayah tempat tinggal responden. Salah

satu manfaat sosial adanya bank sampah yaitu mampu melibatkan masyarakat dengan adanya pencrapan tenaga kerja. Bank sampah berencana akan merekrut tenaga kerja lagi jika program menominalkan sendiri sampah yang ditabungkan warga sudah berjalan, karena untuk menominalkan sampah tersebut membutuhkan tenaga kerja yang terampil agar tidak terjadi kesalahan dalam menominalkan sampah.

Persepsi masyarakat sekitar diidentifikasi mengenai dampak sosial keberadaan Bank Sampah Malang dilakukan dengan wawancara kepada 83 responden yang aktif telah memahami manfaat keberadaan bank sampah. Responden mengetahui keberadaan bank sampah di sekitar rumahnya terutama dari sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola bank sampah sebanyak 83 responden. Keberadaan bank sampah sendiri sudah diketahui keseluruhan responden. Pihak pengelola bank sampah melakukan sosialisasi besar-besaran sebelum bank sampah tersebut didirikan hingga saat ini masih terus melakukan sosialisasi sehingga sebagian besar

Pengaruh Tabungan Bank Sampah Malang terhadap Pendapatan Masyarakat

Hasil analisis penelitian

menunjukkan bahwa Tabungan Bank Sampah Malang tidak mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Kelurahan Gading Kasri. Hal ini mengindikasikan bahwa tabungan BSM belum menjadi sumber pendapatan utama Masyarakat Kelurahan Gading Kasri. Karena sebagian besar masyarakat mempunyai sumber pendapatan utama tersendiri, dan Tabungan Bank Sampah Malang hanya sebagai

pendapatan sampingan.

Dampak ekonomi yang

dirasakan masyarakat dianalisis melalui persepsi masyarakat dan sebanyak 83 responden berpendapat bahwa keberadaan bank sampah telah memberikan manfaat ekonomi walaupun belum mendapatkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah uang saku bagi anak dari hasil menabung

sampah, tetapi masih belum menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut responden, jumlah pendapatan yang diterima masih

terutama responden sejak awal.

masyarakat Gading Kasri telah mengetahui keberadaan bank sampah

Keberadaan bank sampah diakui sebagian besar responden telah memberikan perbaikan dalam pelayanan sampah yaitu sebanyak 75 responden (88,2 %) karena bank sampah memberikan fasilitas tempat

sampah untuk memudahkan penyaliran sampah bagi warga. Responden yang menjawab tidak ada perbaikan dalam pelayanan

sampah beranggapan bahwa fasilitas yang diberikan bank sampah masih belum cukup memadai untuk

menampung semua sampah yang dihasilkan oleh warga dan ada juga responden yang sudah menjual sampah yang dihasilkan

dihasilkannya kepada pengepul sampah, sehingga mereka tidak merasa adanya perbaikan dalam pelayanan sampah karena tidak

membuang sampah di tempat sampah yang disediakan oleh Dinas Pekerjaan Umum atau yang

disediakan oleh Bank Sampah Malang.

sangat kecil karena minimnya jumlah sampah yang dihasilkan dan masih baru keberadaan bank sampah sehingga manfaat ekonomi yang didapat belum terlalu berpengaruh untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun begitu, masyarakat juga sangat terbantu dengan pendapatan yang dihasilkan dari Bank Sampah sebagai tabungan yang dapat diambil pada waktu tertentu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian program Bank Sampah mendatangkan manfaat positif terhadap lingkungan yakni membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat yaitu berkurangnya tumpukkan sampah di lingkungan sekitar yang selama ini menjadi pemandangan yang kurang menarik disekitar kelurahan Gading Kasri. Setelah adanya program bank sampah ini, terjadi sedikit peningkatan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Gading Kasri. Hal ini didapat dari hasil jawaban responden yang menjawab kondisi keuangan mereka sedikit meningkat setelah adanya program

bank sampah ini. Walaupun jangka waktu untuk mendapatkan uang tersebut tidak setiap bulan sekali, tetapi masyarakat sedikit terbantu dengan hasil yang diperoleh untuk kebutuhan tertentu.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Tabungan Bank Sampah Malang tidak mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Kelurahan Gading Kasri, karena hasil uji F menunjukkan bahwa Nilai F_{hitung} lebih kecil dari Nilai F_{tabel} . Hal ini mengindikasikan bahwa tabungan BSM belum menjadi sumber pendapatan utama Masyarakat Kelurahan Gading Kasri. Karena sebagian besar masyarakat mempunyai sumber pendapatan utama tersendiri, dan Tabungan Bank Sampah Malang hanya sebagai pendapatan sampingan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan saran sebagai berikut: 1) Bagi Pihak pengelola bank sampah: Disarankan untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat meliputi kampanye massal Bank Sampah agar jumlah nasabah yang menabung sampah semakin meningkat dan masyarakat memahami cara memperlakukan

DAFTAR PUSTAKA

- sampah dengan baik dan benar. Dan bagi pihak pengelola bank sampah disarankan melakukan kerjasama dengan instansi-instansi yang peduli terhadap lingkungan. 2) Bagi masyarakat: Masyarakat sebaiknya menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk tidak merusak lingkungan dengan sampah. Selain itu diperlukan juga kontrol sosial budaya masyarakat untuk lebih menghargai lingkungan. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang sama tentang Bank Sampah dengan menambah jumlah variabel dan sampel penelitian atau pada obyek yang berbeda.
- Alkadri, et al. 1999. *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah. BPPT. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, edisi kedua. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN). 1992. *Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-1992 tentang Tata cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Bimarto, R. 1997. *Geografi Kota, Pengantar*, cetakan pertama. Spring. Yogyakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2006. *Permen PU nomor : 21/PR/T/M/2006 tentang kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP)*. Jakarta.
- Ibadi, Sudharso P. 2005. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hartoyo. 1998. *Pemanfaatan Pengelolaan Sampah Kota Jawa Timur*. Bahan Seminar Nasional Pengamanan Sampah Kota. Fakultas Teknik Brawijaya. Malang.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI. 2011. *Bank Sampah dan 3R : Membangun Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan*. LP3B Buleleng-Clean Up Bali. 2003. *Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis pada Masyarakat*. USAID. Jakarta.

- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengolahan Persampahan*. Jakarta.
- Sugianto, et al. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama. CV Alfabeta. Bandung.
- Suwarto. 2006. *Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah : Studi Kasus di Kawasan Perumahan Tlogosari, Kota Semarang*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syafrudin. 2004. *Model Pengelolaan Smpah Berbasis Masyarakat (Kajian Awal Untuk Kasus Kota Semarang)*, Makalah pada Diskusi Interaktif: *Pengelolaan Sampah Perkotaan Secara Terpadu*, Program Magister Ilmu Lingkungan UNDIP.
- Tuti, Kustiah. 2005. *Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum. Bandung.
- Tchobanoglous, dkk. 1997. *Integrated Solid Waste Management*. Mc.Graw Hill. Kogakusha, Ltd.
- Visvanathan, C (dlkk). 2005. *Asian Regional Research Programme on Sustainable Solid Waste Landfill Management in Asia. ProceedingSardinia 2005, Tenth International Waste Management and Landfill Symposium*.
- Widyatmoko, dan Moerdjoko. 2002. *Menghindari, Mengolah, dan Menyingkirkan Sampah*. Abadi Tandur. Jakarta.
- <http://klikesindo.blogspot.com/2012/05/rw-02-gading-kasri-patut-dicontoh.html>